



## **PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN DIALOG DI LINGKUNGAN KELUARGA BERBASIS *UNGGAH-UNGGUH* UNTUK SISWA SMP DI KABUPATEN SEMARANG**

**Siti Wahidah**

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### **Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

*Keywords:*

*Textbook; the acceptability level of content; the acceptability level of book style; the acceptability level of language*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa dari buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kelas IX SMP/MTs kurikulum 2013 terbitan Yudhistira. Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Teknik pengambilan data menggunakan teknik simak, pilah, dan catat dengan berbantuan kartu data dan lembar penilaian. Lembar penilaian tersebut merupakan hasil yang dikembangkan peneliti dengan mengacu pada instrumen penilaian buku teks dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* Kelas IX SMP/MTs memperoleh presentase kelayakan isi 88,96% dengan kategori layak, kelayakan penyajian memperoleh 88,28% dengan kategori layak, sedangkan kelayakan bahasa memperoleh 80% yang termasuk dalam kategori layak.

### **Abstract**

*The objectives of this research are to analyze the acceptability level of content, book style, and language from textbook entitled Padha Bisa Basa Jawa for grade IX SMP/MTs using curriculum 2013 published by Yudhistira. This research is an evaluative research that is using descriptive qualitative approach by applying content-analysed technique. Data are obtained by observing, classifying and note-taking which are using card and assessment sheet that is developed by the researcher that refers to textbook assessment instrument of Standard National Education Corporation (BSNP). The result shows that the textbook entitled Padha Bisa Basa Jawa for grade IX SMP/MTs has percentage the acceptability level of content which is 88.96% belongs to proper, the acceptability level of book style is 88.28% which belongs to proper, while the acceptability level of language is 80% which belongs to proper.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [nawang@unnes.ac.id](mailto:nawang@unnes.ac.id)

ISSN 2252-6307

## PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum di Indonesia seringkali terjadi. Hal tersebut berdampak pada buku teks yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Walaupun penerbitan buku teks sudah melalui tahap uji kelayakan, tetap saja masih ditemukannya ketidaksesuaian dengan kriteria kelayakan buku teks.

Analisis mengenai buku teks dan kesesuaiannya dengan kurikulum sudah banyak dilakukan, tetapi untuk mata pelajaran bahasa Jawa sendiri belum terlalu banyak. Berdasarkan kajian pustaka, terdapat beberapa penelitian mengenai kelayakan buku teks yang terkait dengan kurikulum 2013. Penelitian yang dilakukan Wahyuningsih (2015) mendeskripsikan kelayakan isi dan kelayakan bahasa buku *Marsudi Basa lan Sastra Jawa* kelas VII, penelitian Sari (2015) mendeskripsikan kelayakan isi buku *Prigel Basa Jawa Kanggo SMA/SMK/MA Kelas XI*, penelitian Basuki, dkk. (2015) mendeskripsikan kelayakan isi buku ajar bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan untuk SMP/MTs, penelitian Octavianti (2016) mendeskripsikan kelayakan isi buku *Prigel Basa Jawa Kelas Kanggo SMA/SMK/MA Kelas X dan LKS Renggeping Basa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016*, dan penelitian Yang dan Iwan (2017) mendeskripsikan perbandingan isi buku teks Matematika di Singapura dan Indonesia.

Buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kurikulum 2013 kelas IX SMP/MTs terbitan Yudhistira sudah dipakai di beberapa SMP/MTs di Semarang, salah satunya di SMP 29 Semarang. Setelah melakukan analisis awal dan wawancara, masih ditemukannya ketidaksesuaian buku *Padha Bisa Basa Jawa* pada bagian isi, penyajian, dan bahasa. Berdasarkan ketidaksesuaian tersebut maka dilakukan penelitian

kelayakan buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas IX SMP/MTs terbitan Yudhistira, dengan tujuan untuk mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa.

## KERANGKA TEORETIS

Buku mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia dari berbagai bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pada bidang pendidikan, buku yang menjadi sumber belajar disebut dengan buku pelajaran atau buku teks. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Sani (2014: 85) bahwa buku teks adalah bahan atau materi pelajaran yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk buku dan digunakan sebagai bahan pelajaran dan menjadi sumber informasi bagi siswa.

Secara definitif buku teks dapat dimaknai sebagai buku pelajaran dibidang tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan instruksional yang dilengkapi dengan sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran (Tarigan 1986:13).

Menurut Sitepu (2012: 21), fungsi buku teks bagi siswa adalah 1) mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar di kelas; 2) berinteraksi dalam proses pembelajaran di kelas; 3) mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru; 4) Mempersiapkan diri untuk tes atau ujian formatif dan sumatif.

Sejalan dengan hal tersebut, Nasution (dalam Prastowo 2011:169) menjabarkan tujuan buku teks yaitu (1) memudahkan pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran, (2)

memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru, dan, (3) menyediakan materi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak. Kurikulum 2013 menganut prinsip bahwa pembelajaran mengutamakan proses dan pengalaman belajar dilakukan sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Ibrahim (2015:52) pendekatan deskriptif kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengandalkan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian. Penelitian evaluatif merupakan penelitian yang pengumpulan data atau informasinya dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulannya. Penelitian ini menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar, yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh. Kesenjangan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan yang dinyatakan dalam kriteria, itulah yang dicari. Dari kesenjangan tersebut diperoleh gambaran apakah objek yang diteliti sudah sesuai,

kurang sesuai, atau tidak sesuai dengan kriteria (Arikunto 2014:36).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak, pilah, dan catat. Teknik simak dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang untuk memahami secara keseluruhan isi buku *Padha Bisa Basa Jawa*. Teknik pilah digunakan untuk memilah secara keseluruhan, mulai dari aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Teknik catat digunakan untuk mencatat hasil analisis kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa buku *Padha Bisa Basa Jawa Kelas IX SMP/MTs* terbitan Yudhistira dengan menggunakan kartu data.

Instrumen yang digunakan adalah kartu data dan lembar penilaian kelayakan buku teks yang dikembangkan oleh peneliti dengan mengacu pada instrumen Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kartu data digunakan untuk menghimpun dan memisahkan data yang sudah ditemukan, sehingga akan mudah untuk dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) karena bertujuan untuk mendeskripsikan data secara lengkap. Holsti (dalam Moleong 2010:220) mengemukakan bahwa kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Teknik pemaparan yang digunakan merupakan teknik informal karena hanya menggunakan kata-kata atau kalimat biasa. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa buku *Padha Bisa Basa Jawa Kelas IX SMP/MTs* terbitan Yudhistira.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada bab ini adalah mendeskripsikan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas IX SMP/MTs terbitan Yudhistira.

### a. Kelayakan Isi

Hasil presentase aspek kelayakan isi adalah 88,58% dengan kategori layak. Hal tersebut dikarenakan butir kelengkapan materi memperoleh skor 3,66, kedalaman materi 3,59, pemilihan wacana 3,13, pemilihan contoh 3,5, pelatihan sesuai tuntutan autentik 3,38, dan butir tidak mengandung unsur SARA memperoleh skor 4.

Butir kelengkapan materi memiliki tiga subbutir sebagai indikator penilaian, yaitu adanya wacana, pemahaman wacana, dan implikasi wacana. Pada butir kelengkapan materi ini, ditemukan tiga *piwulang* (4, 6, 8) yang belum memenuhi kriteria subbutir implikasi wacana. Pada *piwulang* tersebut, implikasi wacana dilakukan secara berkelompok, sedangkan pada *piwulang* yang lainnya implikasi wacana dilakukan secara mandiri. Butir kedalaman materi memiliki tiga subbutir sebagai indikator penilaian yaitu kesesuaian wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dengan tuntutan KI dan KD, kualitas wacana, dan kuantitas wacana. Pada butir kedalaman materi, terdapat dua *piwulang* yang belum sesuai dengan kriteria indikator kelayakan, yaitu *piwulang* 4 dan *piwulang* 8. *Piwulang* 4 tidak memenuhi indikator kesesuaian wacana, karena terdapat satu

KD Pengetahuan dan dua KD Keterampilan. Salah satu KD keterampilan tidak memiliki wacana penunjang pembelajaran, sehingga peserta didik akan kebingungan ketika

mengerjakan tugas dari KD Keterampilan tersebut.

Pada *piwulang* 8 belum memenuhi indikator kualitas dan kuantitas wacana. Kualitas yang seharusnya ditandai dengan adanya kandungan empat kompetensi inti (sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan), tetapi pada *piwulang* 8 tidak terkandung sikap spiritual. Pada butir pemilihan wacana, teks, gambar, dan ilustrasi sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai dan bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, ada tiga hal yang menjadi indikator penilaian kelayakan, yaitu kesesuaian wacana, teks, gambar, dan ilustrasi dengan kompetensi yang harus dicapai, mencantumkan sumber/rujukan yang jelas, dan sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dari 8 *piwulang*, ada dua *piwulang* yang tidak mencantumkan sumber/rujukan secara jelas, yaitu *piwulang* 6 dan *piwulang* 7. Selain itu, ada lima *piwulang* yang belum sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik yaitu *piwulang* 1, 2, 4, 6, dan 8.

Pada butir pemilihan contoh sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai, terdapat dua *piwulang* yang belum sesuai dengan indikator kelayakan. Ada dua hal yang menjadi indikator kelayakan, yaitu pemilihan contoh disajikan secara runtut, dan mengandung keunggulan nilai-nilai moral. *Piwulang* yang belum sesuai dengan indikator adalah *piwulang* 6 dan *piwulang* 8. Pada *piwulang* tersebut contoh yang teraplikasikan pada wacana dan pelatihan belum runtut dari mudah ke sukar, konkret ke abstrak, dan dari sederhana ke kompleks, sehingga tidak menunjukkan keruntutan konsep sebagai satu kesatuan pengetahuan.

Pada butir pelatihan, penugasan, dan penilaian sesuai dengan tuntutan penilaian autentik masih terdapat beberapa *piwulang*

yang belum memenuhi indikator kelayakan. Ada empat piwulang yaitu *piwulang* 2, 3, 4, dan 8. Pada *piwulang* 2, 3, dan 8 penyajian pelatihan, penugasan, dan soal-soal belum menunjukkan penguasaan sikap, sedangkan *piwulang* 4 belum menunjukkan penguasaan sikap dan keterampilan, karena hanya menyajikan tes tulisan saja yang berarti hanya menunjukkan penguasaan pengetahuan. Pada buku *Padha Bisa Basa Jawa* Kelas IX SMP/MTs terbitan Yudhistira tidak mengandung unsur SARA, HAKI, pornografi maupun bias *gender*, wilayah,, dsb.

#### b. Kelayakan Penyajian Hasil

Presentase aspek kelayakan penyajian adalah 88,28% yang masuk dalam kategori layak. Dari delapan butir penilaian, terdapat enam butir yang belum mendapat skor sempurna. Butir konsistensi sistematika penyajian, butir keseimbangan antarbab, dan butir bagian isi mendapat skor 3, sedangkan butir keterpusatan pendekatan saintifik, butir merangsang metakognisi peserta didik, dan butir merangsang daya imajinasi mendapatkan skor 3,75.

Pada butir konsistensi sistematika penyajian terdapat tiga subbutir yang menjadi indikator penilaian, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup. Tetapi, pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas IX SMP/MTs terbitan Yudhistira hanya disajikan bagian pendahuluan dan bagian isi saja, sedangkan untuk bagian penutup belum disajikan.

Pada butir keseimbangan antarbab, subbutir yang menjadi indikator penilaian adalah jumlah halaman setiap *piwulang* yang disesuaikan dengan pokok bahasan yang mengacu pada KI dan KD. Dari delapan *piwulang*, hanya *piwulang* 8 yang

belum memenuhi kriteria subbutir tersebut.

Hal tersebut dikarenakan, jumlah halaman pada *piwulang* 8 hanya 12 lembar, sedangkan jumlah halaman rata-rata adalah 17 lembar setiap *piwulang*. Pada butir keterpusatan pendekatan saintifik dan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Project Based Learning* terdapat dua *piwulang* yang belum sesuai, yaitu *piwulang* 2 dan *piwulang* 4. Pada *piwulang* tersebut belum terdapat langkah mengomunikasikan untuk memenuhi langkah dalam pembelajaran saintifik.

Butir merangsang metakognisi peserta didik ditandai dengan adanya kandungan sikap spiritual dan sikap sosial pada setiap *piwulang*. Pada buku *Padha Bisa Basa Jawa* kelas IX SMP/MTs, hanya terdapat satu *piwulang* yang tidak mengandung sikap spiritual yaitu *piwulang* 8.

Penyajian materi pada buku *Padha Bisa Basa Jawa* kelas IX SMP/MTs sudah mampu untuk merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir kritis peserta didik yang mampu mengembangkan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan. Namun, masih ada dua *piwulang* yang belum sesuai dengan indikator butir merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik yaitu *piwulang* 4 dan *piwulang* 8. Pada kedua *piwulang* tersebut tidak terdapat keterampilan berbicara, sehingga kurang mampu merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik.

Butir bagian isi meliputi pendahuluan, rujukan, rangkuman dan refleksi, serta pelatihan. Pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas IX SMP/MTs indikator tersebut belum terpenuhi semua. Hanya pendahuluan, rujukan, dan pelatihan yang sudah terpenuhi.

c. Kelayakan Bahasa

Hasil presentase aspek kelayakan bahasa adalah 80%, yang termasuk dalam kategori layak. Dari lima butir penilaian, hanya satu butir yang mendapatkan skor tertinggi, sedangkan empat butir yang lainnya mendapatkan skor 3.

Butir kesesuaian dengan tingkat perkembangan intelektual peserta didik pada buku teks *Padha Bisa Basa Jawa* kelas IX SMP/MTs sudah cukup baik, terkait dengan penggunaan bahasa yang digunakan untuk menjelaskan konsep, wacana, teks, gambar, dan ilustrasi. Secara imajinatif peserta didik dapat membayangkan materi yang sedang dipelajarinya, namun pada *piwulang* 1, 2, 6, dan 8 masih ditemukan ketidaksesuaian dengan indikator kelayakan. Salah satu contohnya pada *piwulang* 2 dan 6 disajikan teks *piwulang Serat Wulangreh pupuh Dhandhanggula* dan *pupuh Durma*. kata-kata yang digunakan merupakan kata-kata arkais yang banyak mengandung makna tersirat. Tidak adanya terjemahan bahasa Indonesia juga menyulitkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Pada butir kesesuaian dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik terdapat dua *piwulang* yang belum sesuai dengan kriteria kelayakan, yaitu *piwulang* 1, dan *piwulang* 4. Salah satu contoh pada *piwulang* 4 disajikan materi Tatacara Adat *Manton*. Materi tersebut kurang sesuai dengan tingkat perkembangan sosial emosional peserta didik karena peserta didik masih usia sekolah, sehingga kurang tepat apabila materi yang disajikan mengenai adat mantu, sebaiknya disajikan materi adat yang dekat dengan peserta didik, misalkan adat *supitan*.

Keterbacaan pesan melalui wacana, gambar, teks, dan ilustrasi masih ada

yang belum sesuai dengan indikator kelayakan. Masih ditemukan materi yang tidak tepat sasaran. Salah satunya pada *piwulang* 2, terdapat perintah pelatihan yang kurang jelas dan tidak tepat sasaran. Hal tersebut dikarenakan pada *piwulang* 2 materi yang dibahas adalah *Serat Wulangreh pupuh Dhandhanggula*, tetapi ada beberapa perintah yang mengarahkan peserta didik untuk mengartikan, memarafrasekan, dan mencari *pitutur luhur tembang Gambuh*.

Pada butir ketepatan bahasa, kata dan kalimat yang digunakan untuk menyampaikan pesan melalui wacana, teks, gambar, ilustrasi mengacu pada kaidah bahasa Jawa, ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Ada beberapa kata yang digunakan belum sesuai dengan pedoman EYD. Kata *dipunken* yang seharusnya *dipunaken*, kata *manti-manti* yang seharusnya *wanti-wanti*, kata “polisi tidur” yang seharusnya diganti dengan *jenggulan*, dan kata “bohong” seharusnya diganti dengan kata *ngapusi*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa pada buku *Padha Bisa Basa Jawa* kelas IX SMP/MTs terbitan Yudhistira diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Kelayakan isi buku *Padha Bisa Basa Jawa* kelas IX SMP/MTs terbitan Yudhistira termasuk dalam kategori layak, dengan perolehan presentase 88,58%.
2. Kelayakan penyajian buku *Padha Bisa Basa Jawa* kelas IX SMP/MTs terbitan Yudhistira termasuk dalam kategori layak, dengan perolehan presentase 88,28%.

3. Kelayakan bahasa buku *Padha Bisa Basa Jawa* kelas IX SMP/MTs terbitan Yudhistira termasuk dalam kategori layak dengan presentase 80%.

### Referensi

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basuki, Wulandayani Nguger, Ari Rakhmawati, Sri Hastuti. 2015. *Analisis Isi Buku Ajar Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan Untuk SMP/MTs Kelas VIII*. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. Volume 3 Nomor 2. Solo: Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Ibrahim. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Buku Ajar (Buku Teks Pelajaran) sesuai dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Octavianti, Wulan. 2016. *Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Jawa Dan Kesesuaian Dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) Bahasa Jawa SMA/SMK Kelas X Tahun Pelajaran 2015/2016*. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Volume 09 Nomor 02. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sari, Fitriana Kartika. 2015. *Analisis Isi Buku Teks Bahasa Jawa Prigel Basa Jawa Kanggo SMA/SMK/MA Kelas XI*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Sitepu. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, Lulut. 2015. *Analisis Kelayakan Buku Teks Bahasa Jawa Kurikulum 2013 Tingkat SMP*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Yang, Der-Ching dan Iwan Andi Sianturi. 2017. *An Analysis of Singaporean versus Indonesian Textbooks Based on Trigonometry Content*. *EURASIA*. Taiwan: National Chiayi University.